

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu insentif, tunjangan dan pelayanan dan semangat kerja karyawan. Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu karyawan bagian produksi perusahaan *fashion* Mondaymorning Kota Tasikmalaya yang berjumlah 35 orang. Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh insentif, tunjangan dan pelayanan terhadap semangat kerja karyawan bagian produksi perusahaan *fashion* Mondaymorning Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Profil Singkat Perusahaan *Fashion* Mondaymorning Kota Tasikmalaya

Pada tahun 2012 Mondaymorning dibuat oleh Rehana Weqar (sarjana Bisnis dan Administrasi) yang memiliki mimpi besar untuk menciptakan gaya yang berbeda untuk pakaian yang biasa digunakan untuk bekerja pada hari senin konsumen sehingga dapat meringankan hari-hari dalam satu minggu yang produktif. Setelah satu dekade, Rehana memutuskan untuk menghidupkan kembali merek tersebut dengan berkolaborasi dengan saudara perempuannya, Aisha Farheen Servia yang merupakan MA dalam merek fashion mewah.

Pasca pandemi, kami melihat perubahan perilaku pekerja akibat kebiasaan bekerja dirumah. Maka dari itu kami mengembangkan ide *brand* kami menjadi pakaian yang bisa digunakan untuk pergi bekerja namun juga nyaman dipakai

dirumah, tentunya dengan model dan warna paling *up to date* yang sesuai dengan *trend*. Selain itu, beberapa portofolio produk kami telah dikembangkan menjadi *hijab friendly* dan cocok digunakan oleh ibu pekerja. Kami berharap dapat membawa semangat baru di hari senin pagi bagi para konsumen, karena koleksi ini menunjukkan keberanian menjadi seseorang yang berbeda (kebanyakan orang menggunakan pakaian formal yang membuat mereka terlalu konvensional), dan juga menunjukkan semangat ceria untuk memulai aktivitas konsumen di hari senin pagi. Tidak ada lagi senin pagi yang membosankan!

Untuk benar-benar memahami konsep Mondaymorning, anda harus membayangkan bahwa semua perasaan baik itu tergabung dalam setiap serat benang di setiap produk kami. Kami menciptakan berbagai macam pakaian kerja yang dapat digunakan pada setiap kesempatan. Ekspresikan diri anda dengan salah satu desain kami dan pilih pakaian terbaik untuk hari senin anda.

3.1.2 Visi Perusahaan *Fashion Mondaymorning* Kota Tasikmalaya

Visi kami adalah untuk membawakan anda pakaian buatan tangan yang membawa senyum kepada orang paling pemaarah yang mungkin anda temui pada senin pagi.

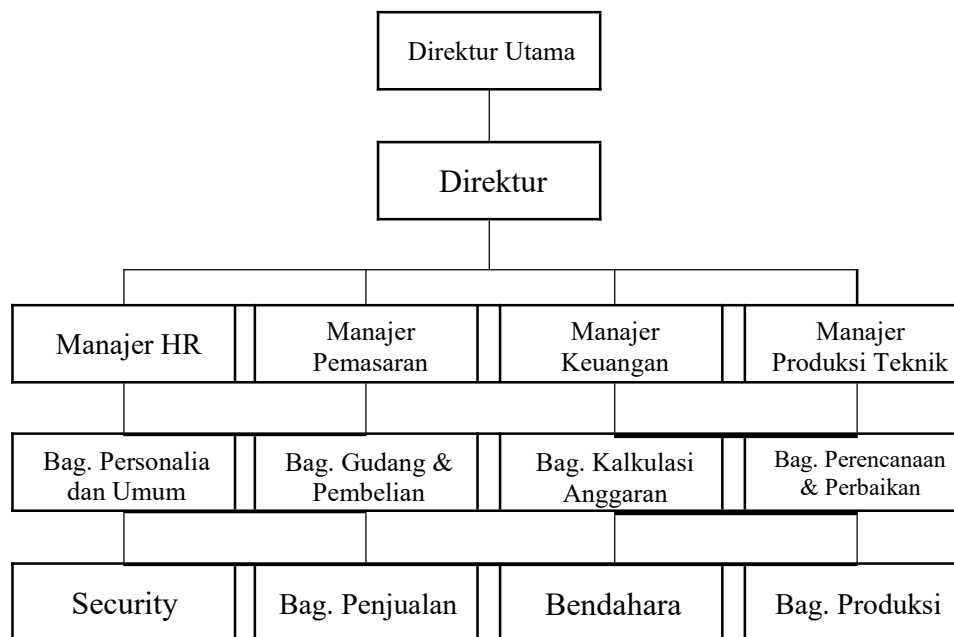
3.1.3 Logo Perusahaan *Fashion Mondaymorning* Kota Tasikmalaya



Gambar 3. 1 Logo Perusahaan Fashion Mondaymorning Kota Tasikmalaya

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan *Fashion Mondaymorning Kota*

Tasikmalaya



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Perusahaan *Fashion Mondaymorning Kota* Tasikmalaya

3.1.5 Sebaran Karyawan Perusahaan *Fashion Mondaymorning Kota*

Tasikmalaya

Tabel 3. 1 Sebaran Karyawan Perusahaan *Fashion Mondaymorning Kota* Tasikmalaya

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Direktur Utama	1
2.	Direktur	1
3.	Manajer SDM	1
4.	Manajer Pemasaran	1
5.	Manajer Keuangan	1
6.	Manajer Produksi	1
7.	Bag. Personalia dan Umum	2
8.	Security	2
9.	Bag. Gudang dan pembelian	3
10.	Bag. Penjualan	15
11.	Bag. Kalkulasi dan anggaran	2
12.	Bendahara	1
13.	Bag. Perencanaan & Perbaikan	3
14.	Bag. Produksi	35
	JUMLAH	69

Sumber: Manajer SDM Perusahaan *Fashion Mondaymorning Kota* Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh insentif, tunjangan, dan pelayanan terhadap semangat kerja dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2018: 57) menyebutkan bahwa metode penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang, keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara dan kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018: 68), operasionalisasi variabel adalah suatu nilai atau sifat bahkan atribut dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan diambil kesimpulan. Operasionalisasi variabel juga disebut sebagai pengukuran yang dilakukan peneliti untuk setiap variabel yang didasarkan pada indikator untuk mengambil kesimpulan.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu insentif (X_1), serta tunjangan dan pelayanan (X_2) sebagai variabel independen, dan kepuasan kerja (Y) sebagai variabel dependen.

Dibawah ini merupakan tabel operasionalisasi penelitian variabel dari ketiga variabel tersebut:

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Insentif (X₁)	Balas jasa atau penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan secara tidak tetap atau bersifat variabel tergantung pada kinerja pegawai sebagai upaya untuk mendorong karyawan agar mau dan mampu melakukan pekerjaannya dan meningkatkan produktivitas kerjanya.	1. Sederhana 2. Meningkatkan output & efisiensi 3. Cepat terealisasi 4. Dapat dipahami	- Mudah dimengerti - Mudah dihitung - <i>Output</i> dan Efisiensi kerja meningkat - Keadilan/ Kelayakan - Insentif dapat segera dinikmati setelah target tercapai - Standar pencapaian tepat dan logis untuk dicapai	O R D I N A L
Tunjangan dan Pelayanan (X₂)	Penghargaan-penghargaan atau jasa-jasa atau dapat dipandang sebagai uang bantuan yang melindungi dan melengkapi gaji pokok yang diberikan kepada pegawai secara layak dan adil atas jasa mereka dalam mencapai tujuan perusahaan.	1. Cakupan luas 2. Dikelola dengan bijak 3. Menarik dan mempertahankan karyawan 4. Meringankan beban finansial 5. Memuaskan kebutuhan	- Dapat dinikmati seluruh karyawan - Tunjangan dan pelayanan diberikan dengan adil dan jelas - Membuat karyawan antusias dan loyal - Kebutuhan pribadi dan keluarga terpenuhi - Sesuai dengan kebutuhan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			- Sesuai dengan keinginan	
		6. Perasaan nyaman	- Bermanfaat	
		7. Terjamin	- Tunjangan dan fasilitas yang diberikan membuat karyawan merasa aman	
Semangat Kerja (Y)	Perilaku individu maupun kelompok yang menimbulkan rasa senang untuk melakukan pekerjaan lebih giat dan konsekuen sehingga pekerjaan lebih cepat selesai dan lebih baik serta lebih banyak guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	1. Absensi	- Kehadiran karyawan - Ketepatan waktu - Kesiediaan mengikuti acara	
		2. Kerja sama	- Bersedia saling membantu - Kesiediaan bekerja sama	
		3. Kepuasan	- Merasa senang dengan pekerjaan - Mendapatkan pencapaian	
		4. Kedisiplinan	- Taat dengan peraturan - Bekerja sesuai dengan prosedur - Kepatuhan pada intruksi	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018: 195), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/ kecil. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada manajer produksi dan SDM Perusahaan *Fashion Mondaymorning* Kota Tasikmalaya.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini berhubungan dengan pemberian insentif, tunjangan, pelayanan dan semangat kerja, dengan cara memberikan pernyataan secara tertulis dan terstruktur pada karyawan bagian produksi Perusahaan *Fashion Mondaymorning* Kota Tasikmalaya.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen, naskah-naskah atau laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendukung terhadap penulisan ini. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data dan fakta berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh Perusahaan *Fashion Mondaymorning* Kota Tasikmalaya berupa profil perusahaan, struktur organisasi, sejarah singkat perusahaan dan jumlah karyawan di perusahaan tersebut.

3.2.2.1 Jenis data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Siyoto dkk, 2015: 28). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah karyawan bagian produksi Perusahaan *Fashion Mondaymorning* Kota Tasikmalaya. Data Salah satu cara untuk mendapatkan data tersebut yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi langsung oleh subjek penelitian.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, salah satunya data yang diperoleh dari jurnal-jurnal terdahulu, artikel atau dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Data sekunder ini digunakan dan berguna untuk membantu memperkuat data primer.

Pada penelitian ini, sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data internal perusahaan, yaitu karyawan bagian produksi Perusahaan *Fashion Mondaymorning* Kota Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi sasaran

Menurut Sugiyono (2018: 126) mengatakan bahwa “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti unuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi Perusahaan *Fashion Mondaymorning* Kota Tasikmalaya yang berjumlah 35 orang.

3.2.2.3 Penentuan sampel

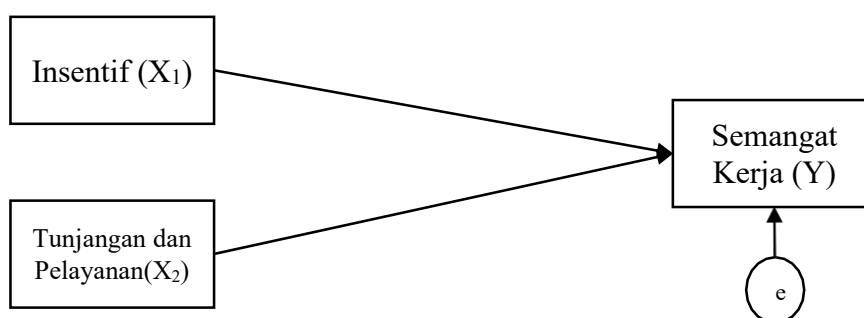
Menurut Sugiyono (2018: 127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini akan sampel diambil secara sensus atau sampel jenuh yang artinya seluruh ukuran populasi akan diteliti. Menurut sugiyono (2018: 85) Jadi sampel dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi Perusahaan *Fashion Mondaymorning* Kota Tasikmalaya yang berjumlah 35 orang.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas gambaran umum mengenai pengaruh insentif, tunjangan, dan pelayanan terhadap semangat kerja karyawan, maka penulis menggambarkan model penelitian yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3. 3 Model Penelitian



3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kemudian akan dilakukan analisis dengan menggunakan alat analisis statistika untuk mengetahui pengaruh pengaruh insentif, tunjangan dan pelayanan terhadap semangat kerja karyawan.

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang disebarakan.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018: 175), validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan taraf signifikan $= 5\%$. Adapun valid atau tidaknya suatu pertanyaan dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan tidak signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas ini akan menggunakan program SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019: 176), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-

gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliable. Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan reliabel.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS.

3.4.2 Analisis Deskriptif

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian disini yaitu kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert yang berguna untuk mengukur keseluruhan topik, pengalaman, serta pendapat. Hasil pengukuran dengan menggunakan Skala Likert akan menghasilkan data interval. Bentuk pertanyaan yang digunakan kuesioner adalah struktur non disqued, yaitu bentuk pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan agar maksud pertanyaan dapat diketahui dengan jelas, dengan kombinasi pilihan ganda yang berisi seperangkat pertanyaan responden mengenai suatu objek sikap. Setiap jenis responden dinilai dengan menggunakan skala sikap yang berpedoman kepada skala likert pertanyaan yaitu:

- a. Untuk pernyataan positif skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1
- b. Untuk pernyataan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan. Jawaban dari setiap pertanyaan yang menggunakan Skala Likert akan

mengukur baik tanggapan dari sangat positif sampai sangat negatif terhadap suatu pernyataan. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2018: 152

Tabel 3. 4 Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2018: 152

Selanjutnya dilakukan pengukuran dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus Sugiyono (2018: 152)

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui itu maka nilai dari keseluruhan indikator dapat ditentukan interval, perinciannya adalah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{-}{h}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.4.3 Metode *Successive Interval* (MSI)

Analisis *Method of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*. Adapun langkah-langkah dari *successive interval* menurut Sugiyono (2018: 25) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan nilai jawaban dan setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (PK)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut.

SV = *Scale Value*

$$= \frac{(\quad)}{\quad}$$

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama, dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:
Transformasi scale value : $SV = SV + (SV \text{ min}) + 1$.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi dikatakan akurat apabila estimator-estimator dari koefisien regresi memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unsiar Unbiased Estimator*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Adapun penghitungan uji asumsi klasik tersebut dibantu dengan SPSS 20.0 dengan pengujian sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Pada pengujian normalitas, untuk mengetahui apakah residualnya berdistribusi secara normal sesuai asumsi regresi dengan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Cara untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*. Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan *standard error skewness*; sedang rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan *standard error kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *kurtosis* dan *skewness* berada diantara $- 2$ hingga $+ 2$, maka distribusidata adalah normal.

2. Uji Heterokedastis

Heteroskedastis terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi. Akibat dari adanya

heteroskedastis, penaksiran OLS tetap tidak bias tetapi tidak efisien. Untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak salah satunya dengan Uji Glejser. Uji Glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$| | \quad e = b_1 + b_2 X_2 + v$$

Dimana:

| | e = Nilai Absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

X_2 = Variabel penjelas

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel bebas.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah:

- a. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai VIF di sekitar angka 1, batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.
- b. Besaran korelasi antar variabel bebas, koefisien korelasi antar variabel

bebas harus lemah (di bawah 0,90) maka merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya dengan Uji Durbin Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas. Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW berada diantara d_u sampai dengan $4 - d_u$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, tidak ada autokorelasi.
 - b. Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
 - c. Bila nilai DW terletak diantara d_L dan d_u , maka tidak dapat disimpulkan.
 - d. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak antara $4 - d_u$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk

mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 19).

Untuk mengukur pengaruh insentif, tunjangan, dan pelayanan terhadap semangat kerja digunakan analisis statistik, yaitu analisis regresi berganda. Adapun analisis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Semangat Kerja

a = Nilai Y bila $X = 0$ (Nilai konstanta)

b_1, b_2 = Arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X_1 = Insentif

X_2 = Tunjangan dan Pelayanan

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh yang terjadi. Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien non determinasi.

Adapun untuk mempermudah perhitungan digunakan software SPSS.